

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi memainkan peran penting dalam proses pertukaran informasi pesan pada setiap manusia. Hampir setiap saat, proses komunikasi terus dilakukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh setiap individu atau kelompok. Artinya, ada sebuah hubungan komunikasi yang mempengaruhi individu tersebut untuk melakukan pertukaran informasi antara komunikator ke komunikan dan begitu juga sebaliknya. Komunikasi memainkan peran penting dalam bertukar pesan untuk saling mempengaruhi dan bertindak satu dengan lainnya. Kebutuhan akan informasi menjadi bagian setiap individu sehingga proses komunikasi berlangsung dalam berbagai kesempatan, tempat, dan waktu komunikasi.

Komunikasi yang menyebabkan pertukaran informasi untuk menciptakan sebuah pola hubungan dalam berinteraksi antara komunikator dan komunikan, sehingga terciptanya umpan balik secara langsung dalam proses komunikasi. Pola hubungan komunikasi ini tercipta dari dua orang atau bisa disebut komunikasi antarpribadi sebagai proses pemindahan informasi dan juga pengertian antara dua orang, masing – masing setiap individu berusaha untuk memberikan pesan verbal dan juga pesan non verbal dengan bertatap muka, sehingga menciptakan umpan balik sesuai dengan kondisi lingkungan. Dalam proses komunikasi yang berlangsung secara langsung terlihat mudah dilakukan. Tetapi, seorang pengirim pesan menyadari bahwa

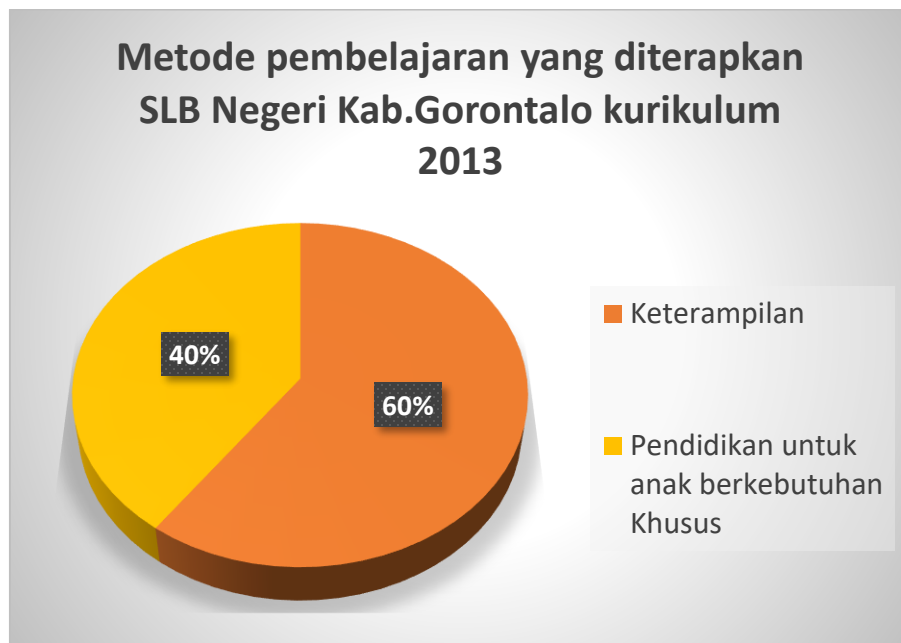
komunikasi tidak akan berjalan dengan baik bila terjadi gangguan komunikasi pada saat proses pengiriman pesan berlangsung.

Dalam proses pengiriman pesan yang berlangsung pada anak berkebutuhan khusus seperti anak Tunagrahita, tentunya memiliki hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual yang jauh dibawah rata-rata, sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas seperti akademik, komunikasi, dan lingkungan masyarakat. Anak Tunagrahita pada dasarnya seperti anak normal pada umumnya tetapi akan terlihat gangguannya ketika berkomunikasi secara langsung. Gangguan komunikasi pada anak Tunagrahita mengakibatkan anak kesulitan untuk merespon, memberikan jawaban yang jauh dari topik dan sampai tidak ditanggapi. Sehingga perlu adanya tim pengajar yang mampu untuk mendidik anak Tunagrahita tersebut.

Dalam dunia pendidikan, pengajar tak hanya sebagai pentrasfer ilmu pada peserta didik, tetapi juga perlu adanya komunikasi yang baik yang digunakan oleh pengajar saat pembelajaran berlangsung agar proses pengiriman informasi berjalan dengan baik. Proses pembelajaran pada anak Tunagrahita memiliki pola komunikasi tersendiri dengan anak normal lainnya. Perlu adanya strategi dan model komunikasi yang khusus agar pelajaran mudah dipahami oleh peserta didik. Penyampaian informasi oleh pengajar kepada siswa harus sesuai dengan strategi yang dibuat oleh pengajar untuk dimengerti oleh siswa ABK terutama anak Tunagrahita.

Penyampaian materi pembelajaran seorang pengajar kepada anak Tunagrahita, dilakukan dengan pendekatan secara individu terhadap siswa Tunagrahita untuk memberikan materi pembelajaran, karena anak Tunagrahita memiliki keterhambatan

daya ingat yang berbeda – beda. Guru dianggap orang yang bisa memberikan materi pembelajaran, gagasan dan juga wawasan pada siswa, saat proses pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi pembelajaran dengan verbal dan juga dibantu dengan gambar atau simbol untuk bisa dipahami oleh siswa Tunagrahita. Metode pembelajaran yang diterapkan pada SLB Negeri Kab. Gorontalo adalah kurikulum 2013, metode pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah yaitu 60% keterampilan dan 40 % pendidikan berlaku kesemua anak berkebutuhan khusus.



Gambar. 1.1 Grafik kurikulum 2013 SLB Negeri Kab.Gorontalo

Peneliti merasa tertarik untuk mengambil penelitian pada anak berkebutuhan khusus Tunagrahita untuk diteliti. Karena, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari jumat 10/5/2019, anak Tunagrahita memiliki 2 kategori yaitu anak Tunagrahita sedang dan anak Tunagrahita ringan. Perbedaan dua kategori tersebut dilihat dari hambatan yang dimiliki oleh anak Tunagrahita tersebut seperti proses daya

ingat dan interaksi sosial. Dalam satu kelas dengan kategori anak Tunagrahita sedang yang berjumlah 5 orang, memiliki keterhambatan setiap anak berbeda - beda dalam proses daya ingat. Peneliti akan berfokus pada ABK Tunagrahita ringan dalam proses pembelajaran ditingkat SMP kelas 7 dan kelas 8, dan juga praktek keterampilan.

Dari penjelasan di atas, peneliti telah menentukan judul dengan penelitian yang diangkat **“Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Tunagrahita Dalam Memberikan Pemahaman Materi Pembelajaran Di SLB Negeri Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kewajiban dari warga Negara Indonesia salah satunya mendapatkan pendidikan yang layak.
2. Anak Tunagrahita butuh tenaga pengajar yang memiliki keahlian khusus untuk memberikan materi.
3. Adanya hambatan mengingat dan merespon dalam proses pembelajaran pada anak Tunagrahita.
4. Representasi metode pembelajaran di SLB Negeri Kab. Gorontalo yakni 60% keterampilan dan 40% adalah pendidikan yang berlaku kepada mereka yang berkebutuhan khusus (Tunagrahita).

5. anak Tunagrahita memiliki 2 kategori yaitu anak Tunagrahita sedang dan anak ringan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah peneliti, yaitu “Bagaimana pola komunikasi antarpribadi guru dan siswa Tunagrahita Dalam Memberikan Pemahaman Materi Pembelajaran Di SLB Negeri Kabupaten Gorontalo ?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara seorang pengajar berkomunikasi dalam memberikan pemahaman pembelajaran yang bisa diingat oleh anak Tunagrahita.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperkaya kajian ilmiah Ilmu komunikasi, terutama dalam proses komunikasi yang terjadi pada guru dengan anak Tunagrahita.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan informasi untuk para mahasiswa dan juga masyarakat tentang metode komunikasi dalam memberikan informasi pada anak Tunagrahita.